

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Peliputan bencana menghadirkan situasi kerja yang kompleks bagi jurnalis karena berlangsung di tengah kondisi lapangan yang dinamis, penuh risiko, dan sering kali tidak dapat diprediksi. Posisi jurnalis tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga saksi langsung penderitaan korban bencana, sehingga muncul dilema antara tuntutan profesional untuk menyampaikan informasi akurat dengan nilai-nilai kemanusiaan yang ditemui selama proses peliputan. Situasi tersebut dapat menimbulkan tekanan emosional maupun profesional yang memengaruhi pengalaman serta cara jurnalis memaknai tugas jurnalistiknya (Englund dkk., 2023:2).

Fenomena ini semakin relevan dikaji pada media *online* regional di wilayah dengan tingkat kebencanaan tinggi, seperti Jawa Barat. Data BMKG (2025) dan catatan BPBD Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa provinsi ini secara rutin dilanda bencana hidrometeorologi berupa banjir dan tanah longsor, dengan 74 kejadian bencana yang berdampak pada 9.810 jiwa hanya dalam periode 1–12 November 2025, hingga mendorong penetapan status siaga darurat bencana di 12 kabupaten (*Berita Bandung*, 2025). Intensitas kejadian yang tinggi dan berlanjut ini menuntut kehadiran media massa yang tidak hanya cepat, tetapi juga akurat, kontekstual, dan berorientasi pada keselamatan publik (Putri & Hamzah, 2021, sebagaimana dikutip oleh Syahara dkk., 2021:109). Jurnalis dalam konteks ini

dituntut menyeimbangkan kecepatan informasi dengan prinsip akurasi dan kemanusiaan (Haryanto, 2016, sebagaimana dikutip oleh (Ratuloli dkk., 2023:375).

Kondisi tersebut tercermin pada *Detik Jabar*, kanal regional *Detik.com* yang beroperasi di wilayah rawan bencana. Pada Desember 2025, *Detik Jabar* memublikasikan 189 berita bencana (rata-rata 5–6 berita per hari), jauh lebih tinggi dibandingkan *iNews Jabar* yang hanya memublikasikan 55 berita (1–2 berita per hari) pada periode yang sama. Perbedaan intensitas peliputan inilah yang menjadikan *Detik Jabar* konteks yang relevan untuk memahami pengalaman jurnalis media *online* regional dalam menjalankan tugas peliputan bencana.

Kajian mengenai jurnalisme bencana selama ini masih didominasi oleh penelitian yang berfokus pada isi pemberitaan, penerapan prinsip dan etika jurnalistik, serta studi pada media televisi atau nasional. Sementara itu, pemahaman mengenai pengalaman subjektif jurnalis di media *online* regional dengan intensitas peliputan bencana tinggi seperti *Detik Jabar* masih relatif terbatas padahal situasi peliputan bencana menghadirkan tantangan, risiko, dan dinamika yang secara langsung memengaruhi cara jurnalis memahami, mengalami, dan memaknai pekerjaannya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz untuk mengkaji pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan jurnalis media *online Detik Jabar* dalam peliputan berita bencana. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi dan jurnalistik, khususnya terkait pengalaman jurnalis pada

media *online* regional, serta kontribusi praktis sebagai bahan refleksi bagi jurnalis dalam menghadapi situasi peliputan bencana.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang mengenai dinamika kerja jurnalis *Detik Jabar* dalam situasi bencana dan kesenjangan penelitian terdahulu, penelitian ini difokuskan pada pengalaman jurnalis dalam melakukan peliputan berita bencana. Fokus tersebut berangkat dari fenomena yang menunjukkan adanya proses pemahaman, pengalaman selama peliputan, dan pemaknaan jurnalis terhadap tugas jurnalistiknya. Fokus penelitian bersifat terbuka dan dapat berkembang sesuai temuan di lapangan.

Agar penelitian ini tepat sasaran maka diturunkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Jurnalis *Detik Jabar* dalam melakukan peliputan berita bencana?
2. Bagaimana pengalaman Jurnalis *Detik Jabar* dalam melakukan peliputan berita bencana?
3. Bagaimana pemaknaan Jurnalis *Detik Jabar* terhadap peliputan berita bencana?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman Jurnalis *Detik Jabar* dalam melakukan peliputan berita bencana.
2. Mengetahui pengalaman Jurnalis *Detik Jabar* dalam melakukan peliputan berita bencana.

4. Mengetahui pemaknaan Jurnalis *Detik Jabar* terhadap peliputan berita bencana.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu secara akademis dan secara praktis sebagai berikut:

##### **1.4.1 Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian jurnanisme bencana dan fenomenologi komunikasi. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana jurnalis media *online* membangun pemahaman, memperoleh pengalaman, dan memaknai aktivitas peliputan berita bencana. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi dosen, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik mengkaji pengalaman subjektif jurnalis dalam praktik jurnalistik, serta dinamika peliputan bencana pada media digital.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi media *online Detik Jabar* dan media *online* lainnya dalam memahami proses peliputan berita bencana dari perspektif jurnalis. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi redaksi dalam meningkatkan pemahaman, kesiapan, serta profesionalisme jurnalis saat melakukan peliputan bencana. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan pelatihan jurnanisme bencana, penguatan etika peliputan, serta peningkatan kemampuan jurnalis dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses peliputan di lokasi bencana.

## 1.5 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran berikut disajikan secara ringkas sebagai kerangka acuan awal yang mengarahkan proses penelitian ini, mulai dari penentuan fokus hingga desain metodologi. Uraian yang lebih mendalam mengenai teori dan konsep yang digunakan, termasuk riwayat pemikiran, konsep-konsep pendukung, serta perbandingan dengan penelitian sejenis akan dijabarkan lebih lanjut pada Bab II Kajian Pustaka.

### 1.5.1 Landasan Teoritis

Teori fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini berakar pada pemikiran Alfred Schutz (1899–1959), seorang sosiolog Austria yang mengembangkan fenomenologi sebagai pendekatan untuk memahami realitas sosial berdasarkan pengalaman subjektif individu. Schutz menegaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui kesadaran, pengalaman, dan makna yang diberikan manusia terhadap dunia yang dialaminya. Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Max Weber, khususnya konsep *verstehen* atau pemahaman subjektif terhadap tindakan sosial.

Menurut Flaherty (2012) sebagaimana yang dikutip Main dkk., (2018:11), dalam karya utama Schutz yang berjudul *The Phenomenology of the Social World* (1967) menjelaskan bahwa dunia sosial merupakan hasil konstruksi kesadaran individu melalui pengalaman sehari-hari. Fenomenologi Schutz memandang tindakan sosial bukan sekadar perilaku lahiriah, melainkan hasil refleksi dan interpretasi individu terhadap situasi sosial yang dihadapi.

Berdasarkan teori fenomenologi Alfred Schutz, individu membentuk dan memahami makna melalui pengalaman yang dialaminya secara langsung. Pengalaman menjadi dasar utama bagi individu dalam memahami suatu realitas, sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang berkaitan erat dengan apa yang telah dialaminya. Pemikiran tersebut menjadi landasan bagi peneliti dalam memahami pengalaman jurnalis media *online* dalam melakukan peliputan berita bencana.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui informan yang memiliki pengalaman langsung dalam peliputan berita bencana. Data yang diperoleh berasal dari pengalaman masing-masing jurnalis media *online Detik Jabar* selama menjalankan kegiatan peliputan. Pengalaman tersebut kemudian dikaji untuk memahami bagaimana jurnalis memahami, mengalami, dan memaknai peliputan berita bencana. Melalui perspektif fenomenologi Alfred Schutz, pengalaman informan digunakan untuk memahami tindakan serta makna yang terbentuk dari pengalaman mereka selama menjalankan proses peliputan.

### **1.5.2 Landasan Konseptual**

#### **1) Pengalaman**

Pengalaman dalam penelitian ini dipahami sebagai proses kesadaran individu dalam memaknai peristiwa yang dialaminya. Menurut Bagus (1996:797) pengalaman merupakan proses ketika seseorang memperoleh pengetahuan atau kesadaran melalui interaksi dengan dunia luar, baik melalui indera penglihatan, pendengaran, pencicipan, maupun berbagai bentuk persepsi lainnya. Pengalaman tidak hanya terbatas pada kejadian yang dialami secara langsung, tetapi juga mencakup interpretasi serta makna yang diberikan individu terhadap kejadian

tersebut. Sejalan dengan itu, John Dewey memandang pengalaman sebagai keseluruhan peristiwa yang dialami individu sepanjang kehidupannya, bukan hanya sesuatu yang sedang berlangsung (Aribah dkk., 2026:46).

## **2) Jurnalis**

Profesi jurnalis merupakan pekerjaan profesional yang menuntut keahlian, pengetahuan, dan integritas sesuai standar etika jurnalistik. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 menjelaskan bahwa jurnalis adalah individu yang secara teratur melakukan kegiatan jurnalistik, mulai dari mencari hingga menyampaikan informasi melalui berbagai media.

Profesionalisme jurnalis ditentukan oleh keahlian, pengetahuan luas, dan sikap profesional sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya (Romeltea.com, 2019).

Irawan (2008:43) mengelompokkan jurnalis menjadi empat jenis, yaitu jurnalis profesional, jurnalis *freelance*, koresponden, dan jurnalis kantor berita. Jurnalis profesional menjalankan tugas sesuai standar profesi dan kode etik jurnalistik. Jurnalis *freelance* bekerja secara independen tanpa terikat pada satu media tertentu. Koresponden bertugas meliput peristiwa di wilayah tertentu dan mengirimkan hasil liputan kepada redaksi. Sementara itu, jurnalis kantor berita bertugas mengumpulkan dan menghasilkan berita yang kemudian didistribusikan kepada berbagai media yang membutuhkan.

## **3) Peliputan**

Peliputan berita adalah proses pengumpulan fakta dan informasi secara langsung dari lapangan yang dilakukan jurnalis untuk memperoleh bahan berita.

Kegiatan ini mencakup pencarian data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan suatu peristiwa, kemudian mengolahnya menjadi informasi yang layak disampaikan kepada publik. Keberhasilan peliputan sangat menentukan kualitas dan akurasi berita yang dihasilkan (Ardani, 2018) sebagaimana dikutip Kedoh (2025:219).

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) menjelaskan bahwa peliputan berita merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan jurnalis di lapangan. Proses tersebut dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa maupun wawancara dengan narasumber yang relevan. Aktivitas peliputan juga melibatkan penggunaan berbagai alat dokumentasi, seperti perekam suara, kamera foto, dan kamera video guna mendukung akurasi serta kelengkapan informasi yang diperoleh.

#### **4) Berita Bencana**

Berita bencana merupakan bentuk produk jurnalistik yang menyajikan peristiwa bencana alam, non-alam, maupun sosial sebagai informasi publik yang memiliki nilai berita tinggi. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, sedangkan dalam konteks jurnalistik, bencana menjadi peristiwa luar biasa yang menarik perhatian luas karena dampaknya terhadap manusia dan lingkungan. Menurut Nazarudin (2007:166) bencana dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu bencana alam, non-alam, dan sosial. Ketidakpastian dan besarnya dampak bencana menjadikannya

sumber berita utama bagi media massa karena memenuhi unsur penting *news value* seperti *magnitude*, *proximity*, dan *human interest*.

### 5) **Media Online**

Media *online* merupakan bentuk media baru berbasis internet, telekomunikasi, dan multimedia yang menyajikan berbagai konten seperti teks, foto, audio, dan video melalui platform seperti portal berita, situs web, radio *online*, televisi *online*, blog, email, *mailing list*, serta media sosial. Kehadiran media *online* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi dan komunikasi yang interaktif, tetapi juga melahirkan praktik jurnalistik *online* yang ditandai oleh kecepatan, aktualitas, dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses produksi serta distribusi berita (Pamuji, 2019:113).

Sejalan dengan itu, Triyono (2021) sebagaimana dikutip oleh Adriana & Febrina (2025:9) media *online* berkembang menjadi bentuk media baru yang menghadirkan pembaruan di bidang jurnalistik melalui integrasi teks, gambar, dan suara sebagai wujud media konvergen.

## 1.6 **Langkah-langkah Penelitian**

### 1.6.1 **Lokasi Penelitian**

Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan jurnalis media *online Detik Jabar* yang berdomisili dan bertugas di Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Tingginya intensitas kejadian bencana di Jawa Barat: Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi, khususnya bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, dan

cuaca ekstrem. Kondisi tersebut menjadikan jurnalis *Detik Jabar* cukup sering terlibat dalam peliputan berita bencana.

- 2) Keterkaitan lokasi dengan fokus penelitian: *Detik Jabar* sebagai media *online* regional secara aktif memberitakan berbagai peristiwa bencana yang terjadi di Jawa Barat. Kondisi ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan mengenai pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan jurnalis dalam proses peliputan berita bencana.
- 3) Kemudahan akses terhadap informan penelitian: Keberadaan jurnalis *Detik Jabar* di Kota Bandung memudahkan peneliti melakukan wawancara secara langsung maupun daring sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara mendalam sesuai kebutuhan penelitian fenomenologi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memberikan akses yang relevan untuk memahami pengalaman jurnalis media *online Detik Jabar* dalam melakukan peliputan berita bencana.

### 1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan terbentuk melalui proses pemaknaan yang dilakukan individu berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan interaksi sosial yang dimilikinya. Realitas dipahami sebagai hasil konstruksi manusia terhadap dunia sosial yang dihadapinya, sehingga setiap individu dapat memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap fenomena yang sama. Pemahaman tidak hanya diperoleh dari fakta yang diamati, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran individu terhadap

pengalaman yang dialaminya (Subhan & Supandi, 2023:1). Paradigma ini dipilih karena penelitian berupaya memahami realitas peliputan berita bencana dari sudut pandang jurnalis sebagai individu yang mengalami dan memaknai fenomena tersebut secara langsung.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Fokus penelitian kualitatif terletak pada upaya memahami makna, pengalaman, serta interpretasi yang dibangun individu terhadap realitas sosial yang dihadapinya. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan jurnalis media *online Detik Jabar* dalam melakukan peliputan berita bencana, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Menurut Kuswarno (2006:49) fenomenologi merupakan cara untuk memahami suatu peristiwa atau pengalaman dari sudut pandang individu yang mengalaminya secara langsung. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk masuk ke dalam dunia pengalaman subjek penelitian, dengan tujuan menemukan makna mendalam dan inti dari pengalaman tersebut.

Pendekatan fenomenologis berusaha mengungkap bagaimana seseorang membentuk makna dan konsep-konsep penting dalam kehidupannya melalui proses interaksi sosial, yang disebut sebagai intersubjektivitas. Kesadaran manusia terhadap dunia tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk melalui relasi dan

pengalaman bersama orang lain. Makna yang dimunculkan oleh individu dapat ditemukan melalui tindakan, perilaku, maupun kegiatan sehari-hari yang dilakukan dalam konteks sosialnya (Kuswarno, 2006:49).

Metode fenomenologi lebih banyak menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumen khususnya dalam praktik penelitian. Melalui kombinasi teknik tersebut, peneliti dapat menggali pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai pengalaman yang dialami subjek penelitian (Kuswarno, 2006:53).

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1) Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data disajikan secara deskriptif dan naratif, mencakup pengalaman subjektif jurnalis media *online Detik Jabar* dalam proses peliputan berita bencana. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan jurnalis lapangan yang secara langsung terlibat dalam peliputan bencana, untuk memahami bagaimana mereka menafsirkan pengalaman kerja dilapangan.

##### **2) Sumber Data**

###### **(1) Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau lapangan tanpa melalui perantara. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui kegiatan seperti observasi, wawancara, atau survei terhadap informan yang relevan dengan topik penelitian. Data ini bersifat orisinal dan belum diolah oleh pihak lain,

sehingga menjadi dasar utama dalam menggambarkan realitas di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data primer berasal dari hasil wawancara mendalam dengan jurnalis media *online Detik Jabar* yang merupakan pelaku langsung yang mengalami dan memahami fenomena. Informasi diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali pengalaman personal dan interpretasi mendalam.

## **(2) Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber tidak langsung. Menurut (Sugiyono, 2019:194), data sekunder mencakup berbagai informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, arsip, surat kabar, serta sumber *online* seperti publikasi *online* dan artikel internet yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

### **1.6.5 Informan**

Penentuan jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada jumlah tertentu, melainkan pada kecukupan data yang diperoleh. Nasution (1988) sebagaimana dikutip (Sugiyono, 2023:97) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dihentikan apabila telah mencapai taraf *redundancy*, yaitu ketika informasi yang diperoleh telah jenuh dan penambahan informan tidak lagi menghasilkan data baru yang signifikan. Fokus penelitian kualitatif terletak pada kedalaman dan kekayaan informasi yang diperoleh dari informan yang memahami fenomena yang diteliti.

Jumlah informan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Dukes yang dikutip Creswell (2007) sebagaimana dikutip Wibawa (2020:192) bahwa penelitian fenomenologi dapat melibatkan 3 hingga 10 informan yang memiliki pengalaman terkait fenomena yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini melibatkan lima jurnalis media *online Detik Jabar* yang dipilih secara purposif karena memiliki pengalaman dalam peliputan berita bencana dan dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian fenomenologi memerlukan informan yang memenuhi sejumlah kriteria agar proses penggalian informasi mengenai fenomena yang diteliti dapat dilakukan secara optimal. Mengacu pada Kuswarno (2007:60), peneliti menetapkan lima kriteria yang harus dipenuhi oleh calon informan, yaitu:

- 1) Informan merupakan individu yang mengalami secara langsung situasi atau peristiwa yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengalaman langsung menjadi kriteria utama dalam penelitian fenomenologi karena informasi yang diperoleh berasal dari sudut pandang orang pertama. Kesesuaian latar belakang atau karakteristik informan belum cukup apabila informan tidak memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti.
- 2) Informan mampu menceritakan kembali pengalaman yang telah dialaminya, termasuk menggambarkan kondisi yang terjadi secara alami serta mengungkapkan makna dari pengalaman tersebut. Kemampuan ini diperlukan agar peneliti memperoleh data yang reflektif dan sesuai dengan pengalaman nyata informan.

- 3) Informan bersedia terlibat dalam rangkaian kegiatan penelitian yang memungkinkan membutuhkan waktu sesuai dengan kebutuhan proses pengumpulan data.
- 4) Informan bersedia mengikuti proses wawancara serta memberikan izin apabila kegiatan wawancara atau aktivitas yang berkaitan dengan penelitian perlu direkam sebagai bagian dari dokumentasi data.
- 5) Informan memberikan persetujuan terhadap penggunaan dan publikasi hasil penelitian secara luas, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, kelima informan telah disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Kelima informan dinilai memenuhi persyaratan sebagai sumber data dan mampu memberikan informasi yang relevan untuk menggambarkan pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan jurnalis *Detik Jabar* dalam melakukan peliputan berita bencana.

#### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan jurnalis media *online Detik Jabar* dalam melakukan peliputan berita bencana.

- 1) Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara semiterstruktur (*semi-structured interview*). Sugiyono (2023:113) menjelaskan bahwa wawancara semiterstruktur termasuk ke dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan menggali informasi secara mendalam mengenai pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan informan terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk mengembangkan jawaban berdasarkan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas.

## 2) Observasi *Non-Partisipan*

Observasi *non-partisipan* dilakukan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh pemahaman mengenai konteks kerja jurnalis media *online Detik Jabar*. Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati, tetapi melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan peliputan berita bencana. Data hasil observasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara.

## 3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi meliputi pengumpulan arsip berita bencana yang dipublikasikan *Detik Jabar*, profil media, laporan atau

regulasi yang berkaitan dengan jurnalistik dan kebencanaan, serta berbagai dokumen lain yang mendukung analisis penelitian. Data dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkaya informasi dan membantu proses interpretasi terhadap hasil wawancara.

#### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber. Sugiyono (2023:125) menjelaskan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa jurnalis media *online Detik Jabar* yang memiliki pengalaman dalam peliputan berita bencana. Selain itu, data hasil wawancara didukung oleh dokumentasi berupa arsip pemberitaan dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Proses tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan jurnalis terhadap aktivitas peliputan berita bencana serta meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

#### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data fenomenologi menurut Creswell sebagaimana dikutip Kuswarno (2009:72). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan pengalaman informan secara menyeluruh.

Peneliti membaca dan memahami hasil wawancara lima informan yang

didukung observasi dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengalaman peliputan berita bencana.

2) Mengidentifikasi pernyataan penting.

Peneliti menyeleksi pernyataan informan yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian membandingkan kesamaan dan perbedaan pengalaman antar informan.

3) Mengelompokkan pernyataan ke dalam unit makna dan tema.

Pernyataan penting dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna ke dalam tiga fokus penelitian, yaitu pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan.

4) Menyusun deskripsi struktural.

Peneliti menganalisis bagaimana pengalaman tersebut terjadi dengan memperhatikan kondisi lokasi bencana, proses peliputan, interaksi dengan narasumber, serta risiko yang dihadapi jurnalis.

5) Menggabungkan deskripsi tekstural dan struktural.

Peneliti menghubungkan apa yang dialami informan dengan kondisi yang melatarbelakanginya, kemudian membandingkan pengalaman kelima informan untuk menemukan pola dan keterkaitannya dengan perspektif fenomenologi Alfred Schutz.

6) Menyusun deskripsi menyeluruh.

Peneliti menggabungkan hasil analisis untuk memperoleh esensi pengalaman jurnalis *Detik Jabar* dalam peliputan berita bencana berdasarkan fokus pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan.

### 1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Berikut rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan                                                  | Bulan Ke-1 | Bulan Ke-2 | Bulan Ke-3 | Bulan Ke-4 | Bulan Ke-5 | Bulan Ke-6 | Bulan Ke-7 | Bulan Ke-8 |
|-----|-----------------------------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1.  | Persiapan dan penyusunan proposal                         | Y          |            |            |            |            |            |            |            |
| 2.  | Revisi Proposal                                           |            | Y          | Y          |            |            |            |            |            |
| 3.  | Pengumpulan data, data lapangan (wawancara dan observasi) |            |            |            | Y          | Y          | Y          | Y          |            |
| 4.  | Analisis data dan verifikasi temuan                       |            |            |            |            |            |            | Y          |            |
| 5.  | Penyusunan laporan hasil penelitian                       |            |            |            |            |            |            | Y          |            |
| 6.  | Revisi dan finalisasi laporan penelitian                  |            |            |            |            |            |            |            | Y          |